

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sejumlah mata atau materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada suatu sekolah.¹ Kurikulum dimaksudkan sebagai program pendidikan atau program belajar peserta didik yang disusun secara sistematis, di bawah tanggung jawab sekolah atau madrasah. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum menjadi dasar dalam seluruh proses pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih optimal. Sudah memang sepatutnya kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan seharusnya perlu dievaluasi dan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 23.

²Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan, karena tidak ada suatu kurikulum yang dapat berlaku sepanjang masa dan kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada hakikatnya pengembangan kurikulum merupakan sebuah kewajaran mengacu pada kebutuhan peserta didik dan bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya sebuah nilai dalam kehidupan di masa mendatang. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu dari pendidikan nasional melalui Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Permendikbud tersebut menetapkan Kurikulum 2013 (K-13) sebagai kurikulum baru menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Sejarah mencatat kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa perubahan sejak tahun 1945, yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013.

K-13 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses dan penilaian pembelajaran untuk mencapai indikator kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).⁴ K-13 mengutamakan pemahaman dengan berpikir konstruktif dan transfer nilai

³M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), h. 9.

⁴Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1.

pendidikan karakter, peserta didik dituntut paham pada materi, aktif dalam berdiskusi dan mampu mempresentasikan materi yang sudah dipelajari, serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. K-13 bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Konsekuensi penerapan K-13 seperti perubahan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Perubahan pada bahan ajar dapat dilihat adanya pembelajaran tematik integratif di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sebagai suatu bentuk satuan pendidikan dasar, SD merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. SD adalah pondasi awal bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar harus benar-benar disiapkan dengan sebaiknya guna memperoleh keberhasilan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di SD merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu tema atau subtema tertentu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran setiap kali pembelajaran berlangsung. Sehingga, penyebutan untuk mata pelajaran dirubah menjadi komponen pelajaran. Pembelajaran tematik integratif memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Penerapan pembelajaran tematik integratif dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pembelajaran tematik integratif dalam satu semester terdiri atas 4 Tema, masing-masing tema mempunyai 4 subtema yang berkaitan. Pada setiap subtema diurai ke dalam 6 pembelajaran. Pada pembelajaran tematik,

terdapat 6 komponen pelajaran, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komponen adalah bagian dari keseluruhan.⁵ Matematika merupakan bagian dari keterampilan yang harus dikuasai peserta didik terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah. Matematika juga dapat meningkatkan ketelitian dan kemampuan berpikir logis peserta didik.

Matematika dikenal sebagai ilmu yang abstrak, sedangkan secara psikologi peserta didik sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (7-12 tahun) masih dalam tahap perkembangan pemikiran operasional konkret. Oleh sebab itu, bahan ajar harus disederhanakan, sehingga lebih konkret dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Guru dituntut menyampaikan materi pada komponen matematika dengan mengintegrasikan atau memadukan dalam tema tertentu memang bukan hal yang mudah karena guru harus menyampaikan materi agar lebih sederhana sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik.

Setiap pengembangan kurikulum tentunya ada hal-hal yang berubah, baik dari segi isi maupun implementasinya. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Perlu disadari bahwa guru harus memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah.

⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komponen> (diakses pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 09.00)

Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan K-13. Berdasarkan K-13 keterampilan yang harus dikuasai guru adalah pemahaman tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan penilaian autentik (*authentic assesment*). Pendekatan saintifik dan penilaian autentik telah ditetapkan Kemendikbud untuk digunakan dalam implementasi kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk aktif melakukan eksplorasi materi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik integratif akan membantu peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Pendekatan ini menekankan pada proses mendapatkan pengetahuan, peserta didik dipandang perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai tujuan akhir, namun proses pembelajaran juga dipandang sangat penting. Guru hanyalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Kegiatan-kegiatan tersebut akan

memberikan makna apabila peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi pelajaran baru, seperti memecahkan masalah dan kaitan apa yang dikaji dengan kehidupan nyata. Perhatikan firman Allah dalam *al-Qur'an* surah *al-Baqarah* ayat 219, sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
 أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Ayat di atas mengandung langkah-langkah pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasi. Kegiatan mengamati seperti kaum muslimin mengamati khamar dan judi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mereka bertanya kepada Rasulullah tentang hukum keduanya. Kegiatan mengumpulkan informasi seperti kaum muslimin mendapatkan informasi tentang hukum tersebut. Setelah itu, kegiatan menalar atau mengasosiasi seperti Allah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk berpikir. Selanjutnya kegiatan mengkomunikasi seperti kaum muslimin menanggapi penjelasan Rasulullah.

Adapun penilai autentik adalah penilaian yang melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Penilaian autentik mencakup aspek penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik), baik berupa perubahan sikap positif yang terjadi pada pribadi peserta didik, hasil belajar, dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan aspek yang sangat penting dalam rangka

menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Penilaian autentik memiliki keterkaitan kuat terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan K-13.

Pada penelitian ini penulis memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013. Selain alasan tersebut, SDIT Ukhuwah merupakan sekolah dengan akreditasi “A” (amat baik). Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini juga menunjang untuk implementasi K-13. Penulis mengharapkan akan banyak informasi tentang implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang didapatkan di sekolah ini.

Sekolah ini juga untuk tahun pelajaran 2018/2019 telah menerapkan pembelajaran tematik integratif di semua kelas. Matematika terintegrasi dalam pembelajaran tematik untuk kelas I-III. Sedangkan untuk kelas IV-VI matematika merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Pada Komponen Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas III SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Definisi Operasional

Guna memberikan kejelasan terhadap judul di atas, untuk menghindari terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik integratif berdasarkan kurikulum 2013.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang memuat integrasi komponen matematika. Adapun komponen matematika yang dilakukan penelitian adalah pada Tema 6 Energi dan Perubahannya, Subtema 3 Energi Alternatif yang terdapat dalam pembelajaran 1, 3, 5 dan 6.

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran komponen matematika yang menuntut guru menyampaikan bahan ajar melalui tahapan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

5. Penilaian Autentik

Penilaian autentik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

6. SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah adalah lembaga pendidikan dasar yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pada sekolah ini kelas III terbagi menjadi enam kelas, yaitu kelas A sampai kelas F. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III D. Adapun yang dijadikan objek penelitian adalah pembelajaran di kelas III D (Bilal bin Rabbah).

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk meneliti implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III D SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III D SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana implementasi penilaian autentik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III D SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III D SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan implementasi penilaian autentik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III D SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Penulis ingin mengetahui implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Kenyataan yang penulis temui, SD memegang peranan penting sebagai awal pengenalan terhadap mata pelajaran matematika. Beranjak dari matematika yang bersifat hierarkis maka peserta didik akan mengalami kesulitan pada tingkat selanjutnya jika tidak paham dasar materi yang akan dipelajari.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada komponen matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif berdasarkan kurikulum 2013.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada komponen matematika dalam pembelajaran tematik integratif di SD.
3. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat memberikan informasi untuk menambah pembendaharaan perpustakaan.
4. Bahan referensi bagi para penulis yang ingin melakukan penelitian ilmiah yang relevan.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bentuk laporan terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013.
6. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis tentang pendekatan saintifik salah satunya adalah skripsi oleh Kamelia Melda menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang guru lakukan telah menggunakan pendekatan *scientific*, namun

pada aspek teknologi informasi dan komunikasi belum dimunculkan.⁶ Kemudian tinjauan penulis tentang penilaian autentik pada skripsi oleh Raudatul Jannah menyimpulkan bahwa penilaian autentik komponen matematika pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di kelas IV SDN Semangat Dalam 2 Tahun Pelajaran 2013/2014 sudah terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.⁷

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penulis meneliti implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Sedangkan, penelitian terdahulu meneliti pendekatan saintifik pada pembelajaran matematika SMP dan tidak memuat penilaian autentik.

Sedangkan judul skripsi yang penulis teliti adalah implementasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada komponen matematika berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Jadi, judul skripsi yang penulis ambil berbeda dengan tinjauan pustaka tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

⁶Kamelia Melda, "Implementasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas VII SMPN 1 Gambut Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014.

⁷Raudatul Jannah, "Penilaian Aotentik Komponen Matematika Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Semangat Dalam 2 Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi kurikulum 2013, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

BAB III adalah metodologi penelitian yang berisi, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian serta penyajian dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.